eL-Muhbib
Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar

P-ISSN: 2614-1051 & E-ISSN: 2716-5019

Volume 10, Nomor 1, Juni 2026

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI IMPLEMENTASI METODE UMMI DI SDN KETAPANG LAOK I TAHUN 2025

Ruslan[1*], Siti Wasilah[2]
Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia[1,2]

Corresponding Author: Ruslan, ruslansaja02@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
12 Maret 2026
Revised
27 Mei 2026
Accepted
30 Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum yang masih didominasi pendekatan konvensional, sehingga berdampak pada kemampuan membaca siswa yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi pembelajaran Al-Qur'an melalui implementasi metode Ummi serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di UPTD SDN Ketapang Laok I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran berlangsung secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan berbasis mastery learning, dukungan kelembagaan, serta evaluasi berkelanjutan. Implementasi metode Ummi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, dan berpusat pada siswa. Implikasi dari transformasi tersebut terlihat pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meliputi kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid, serta perubahan sikap belajar seperti meningkatnya motivasi dan kedisiplinan. Dengan demikian, metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara komprehensif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Transformasi, Metode Ummi, Al-Qur'an*

How to Cit : Ruslan & Siti Wasilah. (2026). Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Implementasi Metode Ummi Di SDN Ketapang Laok I Tahun 2025. *El. Muhbib: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Dasar.* Vol. 10, No. 1: 190-201
DOI : http:/doi.org/10.52266/el-muhbib.v10i1.6729
Journal Homepage: https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/
This is an open access article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, Kusunda dalam keterampilan membaca

secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat ditentukan oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pendidikan, metode pembelajaran Al-Qur'an mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan ini ditandai dengan pergeseran dari metode tradisional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Transformasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan berkelanjutan (Addzaky & Alfani, 2024).

Secara teoritis pembelajaran yang efektif menuntut adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan pembelajaran modern menekankan pentingnya interaksi, praktik langsung, serta umpan balik yang berkesinambungan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, hal ini menjadi sangat penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak cukup diperoleh melalui hafalan atau penjelasan teoritis, tetapi memerlukan latihan berulang, ketepatan makhraj, serta bimbingan langsung dari guru. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Di Indonesia berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah berkembang, mulai dari metode tradisional hingga metode kontemporer yang lebih sistematis dan terstruktur. Keberagaman metode tersebut menunjukkan adanya upaya inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an. Namun demikian, kondisi ini juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dalam menentukan metode yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Tidak semua metode yang berkembang dapat diterapkan secara efektif di setiap lembaga pendidikan, terutama pada sekolah umum yang memiliki latar belakang siswa yang heterogeny (Al-Majid & Zain, 2026).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah dominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam mengajar Al-Qur'an, kurangnya pelatihan yang terstandar, serta sistem evaluasi yang belum sistematis menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran. Dampaknya, banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, tartil, dan sesuai kaidah tajwid, meskipun telah mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu yang cukup lama (Hasanah & Habibi, 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan di UPTD SDN Ketapang Laok I, di mana pembelajaran Al-Qur'an masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Permasalahan yang muncul meliputi penggunaan metode yang kurang variatif, minimnya pelatihan bagi guru, serta belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan berjenjang. Hal ini menyebabkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sulit dipantau secara sistematis, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang

mampu menjawab permasalahan tersebut (Maisaroh, personal communication, 22 July 2025).

Salah satu metode yang dapat menjadi alternatif solusi adalah metode Ummi. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada praktik langsung (talaqqi), pembiasaan, serta pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan sistematis. Metode Ummi dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui proses pembelajaran yang terstandar. Selain itu, metode ini juga menekankan pentingnya interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga memungkinkan terjadinya koreksi bacaan secara langsung dan berkelanjutan (Almayunis & Rahmadyanti, 2025).

Keunggulan metode Ummi terletak pada pendekatannya yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penerapan kaidah tajwid secara komprehensif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami struktur bacaan secara lebih mendalam melalui praktik yang berulang dan terarah. Selain itu, metode ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Hadinata, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Ummi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, serta kualitas tartil dalam membaca Al-Qur'an. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada lembaga pendidikan berbasis Islam seperti madrasah dan pesantren. Sementara itu, kajian mengenai implementasi metode Ummi di sekolah negeri masih relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait penerapan metode Ummi dalam konteks sekolah negeri. Penelitian ini menjadi penting karena karakteristik sekolah negeri yang heterogen menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Selain itu, penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah negeri juga memiliki tantangan tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan berbasis keagamaan.
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi pembelajaran Al-Qur'an melalui implementasi metode Ummi di UPTD SDN Ketapang Laok I. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga menganalisis perubahan proses pembelajaran secara menyeluruh, meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, tingkat keterlibatan siswa, pola interaksi dalam kelas, serta budaya belajar yang terbentuk. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an, serta kontribusi praktis berupa model implementasi metode Ummi yang relevan dan aplikatif bagi sekolah negeri.

TINJAUAN TEORITIS

Transformasi pembelajaran merupakan salah satu konsep penting dalam pengembangan pendidikan modern yang berorientasi pada perubahan mendasar dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan secara satu arah dari guru

kepada siswa, melainkan sebagai proses aktif yang melibatkan konstruksi makna oleh peserta didik berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami.

Landasan teoritis dari transformasi pembelajaran salah satunya berakar pada teori konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan tidak bersifat statis, melainkan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan sosial maupun pengalaman empiris. Dengan demikian, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri, kritis, dan reflektif (Suparlan, 2019).

Dalam perspektif konstruktivisme, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menginterpretasikan, dan merekonstruksi pengetahuan tersebut sehingga menjadi bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memfasilitasi terjadinya perubahan konseptual dalam diri peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Konsep transformasi pembelajaran secara lebih spesifik dikemukakan oleh Jack Mezirow, yang menyatakan bahwa pembelajaran transformatif merupakan proses di mana individu melakukan refleksi kritis terhadap asumsi, nilai, dan perspektif yang dimilikinya, sehingga terjadi perubahan cara pandang yang lebih inklusif, terbuka, dan rasional. Transformasi ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi berdampak jangka panjang terhadap cara individu memahami realitas dan mengambil keputusan dalam kehidupannya.

Mezirow menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran terjadi melalui serangkaian tahapan, mulai dari munculnya disorienting dilemma (situasi yang mengguncang pemahaman awal), refleksi kritis, hingga terbentuknya perspektif baru yang lebih adaptif. Dengan demikian, transformasi pembelajaran bukan sekadar perubahan pengetahuan, tetapi perubahan struktur kesadaran individu secara mendalam (Mezirow, 1991).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, transformasi pembelajaran juga dipandang sebagai respons terhadap dinamika perkembangan zaman. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta tuntutan globalisasi menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek metode, tetapi juga mencakup perubahan kurikulum, strategi pembelajaran, serta paradigma pendidikan secara keseluruhan.

Sejalan dengan hal tersebut, Kisna dan Junaidi menyatakan bahwa transformasi pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya dorongan motivasi belajar serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Kisna & Junaidi, 2022).

Dalam perspektif Islam, konsep transformasi memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu mencakup perubahan spiritual, moral, dan intelektual. Transformasi tidak hanya dipahami sebagai perubahan lahiriah, tetapi juga sebagai proses penyucian jiwa (*tazkiyah*) dan perbaikan diri (*islah*) yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*insan kamil*), yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual (Khaldun, 2004).

Prinsip transformasi ini juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.

Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut menegaskan bahwa perubahan dimulai dari kesadaran internal individu, yang kemudian berdampak pada perubahan sosial secara lebih luas. Dengan demikian, transformasi pembelajaran dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik.

Pandangan ini diperkuat oleh Ibnu Khaldun yang menekankan bahwa perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan proses pendidikan yang dialaminya. Menurutnya, transformasi merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal yang berlangsung secara terus-menerus (Khaldun, 2004).

Sementara itu, Ibnu Sina menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi akal manusia dari keadaan potensial menuju aktual. Dalam hal ini, transformasi pembelajaran tidak hanya mengubah perilaku, tetapi juga meningkatkan kapasitas berpikir dan pemahaman manusia terhadap ilmu pengetahuan (Sina, 1985).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran merupakan proses perubahan yang bersifat holistik dan berkelanjutan, yang mencakup perubahan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik. Transformasi ini tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kesadaran kritis, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di UPTD SDN Ketapang Laok I Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses transformasi pembelajaran serta implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam konteks nyata di lapangan (Lexy, 2011).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru pengampu Al-Qur'an, siswa kelas VI, serta beberapa wali murid. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi pembelajaran secara komprehensif.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data. Untuk mendukung pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi, serta dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait proses implementasi metode Ummi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, hasil evaluasi siswa, serta arsip kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh data terkait pengalaman, kendala, serta persepsi terhadap penerapan metode Ummi. Observasi dilakukan secara partisipatif non-aktif dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi data yang telah diperoleh hingga mencapai tingkat kejenuhan data (Miles et al., 1994).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula proses konfirmasi data kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi

Transformasi pembelajaran Al-Qur'an di UPTD SDN Ketapang Laok 1 tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan. Perubahan ini berangkat dari kesadaran institusi terhadap pentingnya standar kualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum implementasi Metode Ummi, pembelajaran cenderung bersifat konvensional, tidak terstruktur, dan belum memiliki indikator capaian yang jelas. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakmerataan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (A. Syaifullah, personal communication, 24 November 2025).

Transformasi ini sejalan dengan teori *transformative learning* dari **Mezirow**, yang menekankan bahwa perubahan dalam proses pembelajaran terjadi melalui refleksi kritis terhadap praktik sebelumnya, kemudian menghasilkan cara pandang dan praktik baru yang lebih efektif. Dalam konteks ini, sekolah melakukan refleksi terhadap kelemahan metode lama, kemudian mengadopsi Metode Ummi sebagai solusi pembelajaran yang lebih sistematis dan terstandar (Mezirow, 1991). Secara konseptual, proses transformasi pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi di sekolah ini dapat dianalisis melalui beberapa tahapan berikut:

a. Perencanaan Transformasi yang Sistematis

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan transformasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan melalui evaluasi terhadap pembelajaran sebelumnya, yang kemudian diikuti dengan pengembangan

kurikulum berbasis jilid dalam Metode Ummi. Kurikulum disusun dengan mengacu pada tahapan kemampuan membaca Al-Qur'an, mulai dari jilid dasar hingga tahap tartil (Nobisa & Usman, 2024).

Perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan modul disusun ulang agar selaras dengan pendekatan Metode Ummi yang menekankan tahapan bertahap (*gradual learning*), talaqqi, serta evaluasi berkelanjutan. Tidak hanya itu, sekolah juga mempersiapkan sumber daya manusia melalui pelatihan, sertifikasi, dan pembinaan guru secara intensif (A. Syaifullah, personal communication, 24 November 2025). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis dan profesionalisme guru. Dalam perspektif manajemen pendidikan, langkah ini mencerminkan perencanaan strategis yang terintegrasi antara kurikulum, tenaga pendidik, dan sistem evaluasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Mastery Learning

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dilakukan secara konsisten dan terstruktur melalui tahapan muroja'ah, talaqqi, baca-simak, setoran bacaan, dan evaluasi. Pola ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang memberikan contoh bacaan serta koreksi langsung (Azizah et al., 2025).

Pendekatan ini mencerminkan prinsip *mastery learning* yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom, di mana setiap peserta didik harus mencapai tingkat penguasaan tertentu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, prinsip ini sangat relevan karena ketepatan bacaan (makhraj dan tajwid) tidak dapat ditoleransi kesalahannya (Bloom, 1976).

Praktik talaqqi yang diterapkan memperkuat dimensi psikomotorik siswa melalui pembiasaan langsung, serta dimensi afektif melalui interaksi intensif antara guru dan siswa. Dalam pendidikan Islam, peran guru sebagai *murabbi* tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan sikap spiritual peserta didik.

c. Dukungan Kelembagaan dan Sumber Daya

Keberhasilan transformasi pembelajaran tidak terlepas dari dukungan kelembagaan yang kuat. Sekolah menetapkan Metode Ummi sebagai program prioritas, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, serta memfasilitasi pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan.

Dukungan ini mencerminkan adanya komitmen manajerial dalam membangun budaya mutu pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menyediakan sumber daya dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keberadaan koordinator Ummi dan sistem supervisi rutin juga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi implementasi metode.

Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada sistem pendukung yang terstruktur dan berkelanjutan.

d. Evaluasi Berkelanjutan dan Autentik

Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian harian, tes kenaikan jilid, dan munaqasyah. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui kegiatan baca-simak, di mana guru menyimak bacaan siswa dan memberikan koreksi secara segera.

Model evaluasi ini mencerminkan evaluasi autentik yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran. Dalam hal ini, Benjamin Bloom menekankan bahwa evaluasi berkelanjutan penting untuk memantau perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh (Bloom, 1976), sedangkan Wina Sanjaya menegaskan bahwa evaluasi yang baik harus mampu memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan pembelajaran (Sanjaya, 2016). Pencatatan hasil evaluasi dalam buku prestasi dan lembar penilaian juga menunjukkan adanya sistem dokumentasi yang baik. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan tindak lanjut secara tepat, baik dalam bentuk penguatan maupun pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan.

e. Dampak Transformasi terhadap Proses Pembelajaran

Penerapan Metode Ummi memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran menjadi lebih terstruktur, tertib, dan kondusif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif (pemahaman tajwid), psikomotorik (kelancaran membaca), serta afektif (motivasi dan kepercayaan diri).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada proses dan sikap belajar siswa. Dalam hal ini, Arif Muzayin menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis mampu meningkatkan kualitas bacaan sekaligus membentuk karakter religius siswa (Muzayin, 2015). Hal senada juga dikemukakan oleh Octasari yang menegaskan bahwa Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta motivasi belajar siswa (Octasari, 2023). Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan bacaan melalui buku prestasi menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga. Hal ini menjadi faktor pendukung keberlanjutan program pembelajaran Al-Qur'an.

2. Implikasi Transformasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa merupakan implikasi utama dari transformasi pembelajaran melalui penerapan Metode Ummi.

Berdasarkan temuan penelitian, peningkatan tersebut terlihat secara signifikan pada aspek kelancaran bacaan, ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta keteraturan panjang dan pendek bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan mampu menghasilkan perubahan kualitas bacaan siswa secara komprehensif.

Secara teoretis, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut tidak terlepas dari karakteristik Metode Ummi yang menekankan pembelajaran bertahap (*graded learning*) dan pengulangan (*repetition*) yang konsisten. Dalam perspektif pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kelancaran, tetapi juga ketepatan sesuai kaidah tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran yang terstruktur dengan standar capaian yang jelas akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak terarah (Nobisa & Usman, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan Metode Ummi secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek kelancaran dan ketepatan bacaan. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis tahapan dan evaluasi berkelanjutan dapat meminimalkan kesalahan makhraj dan tajwid secara bertahap karena siswa mendapatkan koreksi langsung dan penguatan secara terus-menerus (Efendi & Mukarom, 2026).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bukan hanya hasil dari aktivitas membaca semata, tetapi merupakan akumulasi dari proses pembelajaran yang terstruktur, adanya target capaian yang jelas, serta evaluasi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

b. Perubahan Sikap dan Motivasi Belajar

Selain peningkatan kemampuan membaca, transformasi pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi juga berdampak pada perubahan sikap dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kesiapan belajar, serta tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan mental dan emosional dalam proses pembelajaran.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memiliki struktur, aturan, dan target capaian yang jelas mampu membentuk karakter belajar siswa. Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa meningkat karena mereka memahami tujuan pembelajaran serta memperoleh umpan balik langsung dari guru terhadap hasil belajarnya. Hal ini memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk terus memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Maesaroh yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses

pembelajaran (Maesaroh, 2013). Selain itu, Hidayati juga menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan memberikan umpan balik secara langsung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa dihargai dan mengetahui perkembangan belajarnya (Sari & Maulana, 2018).

Dengan demikian, transformasi pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam belajar.

c. Peran Guru sebagai Pembimbing Aktif

Peningkatan kemampuan membaca dan perubahan sikap belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi Metode Ummi, guru berperan aktif dalam memberikan contoh bacaan (talaqqi), melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan siswa, serta memantau perkembangan bacaan secara berkelanjutan.

Peran guru ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari proses interaksi langsung antara guru dan siswa. Koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan menjadi faktor penting dalam memastikan ketepatan makhraj dan tajwid. Selain itu, pembimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan secara bertahap dan mencapai standar bacaan yang diharapkan (Fauziyah, 2020).

Secara teoretis, peran ini sejalan dengan konsep pembelajaran transformatif yang dikembangkan oleh Jack Mezirow, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengalami perubahan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini juga diperkuat oleh Kitchenham yang menyatakan bahwa guru dalam pembelajaran transformatif berfungsi sebagai agen perubahan yang membantu siswa mencapai perkembangan secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru sebagai pembimbing juga mencerminkan fungsi *murabbi*, yaitu tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing dan memperbaiki kesalahan peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Sinergi Sekolah dan Orang Tua

Keberhasilan transformasi pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua. Sekolah berperan dalam menyediakan kebijakan, sarana prasarana, serta peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pendampingan. Dukungan ini menunjukkan adanya komitmen kelembagaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Keterlibatan tua dalam mendampingi anak belajar di rumah turut memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Orang tua berperan dalam memantau perkembangan bacaan anak serta memberikan dukungan moral dan motivasi untuk terus belajar. Sinergi antara sekolah dan keluarga ini

menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian Joyce Epstein yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memperkuat proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Epstein, 2011). Dengan demikian, transformasi pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua sebagai mitra dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa proses transformasi pembelajaran Al-Qur'an melalui implementasi metode Ummi di UPTD SDN Ketapang Laok I Ketapang berlangsung secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Transformasi diawali dari refleksi terhadap kelemahan pembelajaran konvensional, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan yang matang melalui penyusunan kurikulum berbasis jilid, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan perangkat pembelajaran yang terstandar. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *mastery learning* melalui tahapan muroja'ah, talaqqi, baca-simak, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga siswa belajar secara bertahap hingga mencapai ketuntasan. Proses ini didukung oleh komitmen kelembagaan yang kuat serta sistem evaluasi autentik yang memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara terus-menerus. Dengan demikian, transformasi pembelajaran tidak hanya terjadi pada aspek metode, tetapi juga pada sistem, peran guru, serta budaya belajar di sekolah.

Implikasi dari transformasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan makhraj, maupun penerapan kaidah tajwid. Selain itu, terjadi pula perubahan pada aspek afektif, seperti meningkatnya motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif guru sebagai pembimbing (*murabbi*) yang memberikan contoh dan koreksi secara langsung, serta adanya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa. Dengan demikian, implementasi metode Ummi terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam membentuk sikap belajar dan karakter religius siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Addzaky, K. U., & Alfani, I. H. D. (2024). Transformasi pembelajaran al- qu'an studi fenomenologi peralihan metode ummi ke utsmani ditaman pendidikan al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Sain*, *4*(6).

Al-Majid, F., & Zain, A. (2026). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi: Analisis Implementasi Dan Efektivitas Melalui Systematic Literature Review. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, *10*(1). https://doi.org/10.46773/81kk9w38

Almayunis, & Rahmadyanti, F. (2025). Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MIN 6 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Kolaborati*, *2*(2).

Azizah, C. N., Iman, N., & Nuraini. (2025). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Dan Terjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun). *Jurnal Al-Ibtidaiyah*, *06*(01).

Bloom, B. S. (1976). *Human Characteristics and School Learning*. McGraw-Hill.

Efendi, M. M. J., & Mukarom. (2026). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Dasar: Studi Penelitian Tindakan Kelas di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, *5*(1), 290–303. https://doi.org/10.23917/jkk.v5i1.968

Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.

Fauziyah, R. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah*, *27*(1), 95–110.

Hadinata, S. (2021). ImplementasiPembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga KecamatanTanjung Kabupaten Lombok Utar. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-isuSosial*, *19*(1). https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423

Hasanah, N., & Habibi, M. N. (2024). SYSTEMATIC REVIEW: METODE PEMBELAJARAN DALAM MATERI ILMU TAJWID AL-QUR'AN HADITS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DI INDONESIA. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *21*(2). https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16845

Khaldun, I. (2004). *Al-Muqaddimah*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Kisna, N. A. W., & Junaidi. (2022). Proses Transformasi Nilai Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Oleh Guru IPS Di SMP. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(4).

Lexy, M. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosada Karya.

Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, *1*(1), 150–168.

Mezirow, J. (1991). *Transformative Dimensions of Adult Learning*. Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (1994). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. (Original work published SAGE Publications)

Muzayin, A. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Teras.

Nobisa, J., & Usman. (2024). *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sd Islam Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.

Octasari. (2023). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(2).

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sari, D. P., & Maulana, A. (2018). Pembelajaran Al-Qur'an Terstruktur dan Pengaruhnya terhadap Sikap Disiplin Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(1).

Sina, I. (1985). *Kitab al-Shifa'*. al-Hay'ah al-Misriyyah al-Ammah li al-Kitab.

Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(2).